

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* MELALUI EDUKASI GIZI DAN PEMANFAATAN PANGAN LOKAL DI DESA STOWE BRANG, KECAMATAN UTAN, KABUPATEN SUMBAWA

Jenri Parlinggoman Hutasoit^{1*}, Yuni Yolanda², Nurul Amri Komarudin³, Rozzy Aprirachman⁴, Adi Mawardin⁵

¹Gizi, Universitas Negeri Medan

²Teknik Lingkungan, Universitas Negeri Medan

³Teknik Lingkungan, Universitas Singaperbangsa

⁴Ekonomi Pembangunan, Universitas Teknologi Sumbawa

⁵Teknik Sipil, Universitas Teknologi Sumbawa

Email: jenri@unimed.ac.id¹, yuni.yolanda@unimed.ac.id², nurul.amri@ft.unsika.ac.id³, rozzy.aprirachman@uts.ac.id⁴, adi.mawardin@uts.ac.id⁵

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah gizi kronis yang berdampak pada kualitas tumbuh kembang anak dan produktivitas sumber daya manusia di masa depan. Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa, termasuk wilayah prioritas penanganan *Stunting* berdasarkan kebijakan pemerintah daerah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pencegahan *Stunting* melalui pendekatan pemberdayaan berbasis edukasi gizi dan pemanfaatan pangan lokal. Metode kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui tahapan koordinasi lintas sektor, sosialisasi dan edukasi pencegahan *Stunting*, pelatihan pengolahan pangan lokal bergizi (MP-ASI dan cookies fortifikasi), serta pemberian dukungan pangan pendamping bagi keluarga sasaran. Kegiatan dilaksanakan di Desa Stowe Brang dengan melibatkan kader posyandu, ibu balita, pemerintah desa, dan tenaga kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai *Stunting* dan gizi seimbang, peningkatan keterampilan praktik pengolahan pangan lokal, serta tingginya partisipasi kader posyandu dan PKK dalam penguatan pesan gizi keluarga. Pendekatan pemberdayaan berbasis pangan lokal ini berpotensi untuk dilanjutkan dan direplikasi sebagai strategi pencegahan *Stunting* di tingkat desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; *Stunting*; Edukasi Gizi; Pangan Lokal

ABSTRACT

Stunting remains a chronic nutritional problem that adversely affects children's growth and development as well as the future productivity of human resources. Utan District, Sumbawa Regency, has been designated as a priority area for *Stunting* intervention under local government policy. This community service program aimed to enhance community capacity for *Stunting* prevention through an empowerment-based approach that integrates nutrition education and the utilization of local food resources. The program was implemented using a participatory method encompassing cross-sectoral coordination, socialization and education on *Stunting* prevention, training in the preparation of nutritious local foods (complementary feeding/CF and fortified cookies), and the provision of supplementary food support for target households. The activities were conducted in Stowe Brang Village and involved community health volunteers (posyandu cadres), mothers of young children, village authorities, and healthcare professionals. The results indicated improved community understanding of *Stunting* and balanced nutrition, enhanced practical skills in processing local foods, and high participation of posyandu cadres and PKK members in strengthening family nutrition messaging. This local food-based empowerment approach shows strong potential for continuation and replication as a village-level strategy for *stunting* prevention.

Keywords: *Community Empowerment; Stunting; Nutrition Education; Local Food*

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan saat ini telah menjadi agenda global yang mendorong keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan dalam mewujudkan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (United Nations Conference on Trade and Development) (Maly & Dieterle, 2017). Konsep ESG tidak hanya dipandang sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko dan peningkatan daya saing perusahaan. Dalam konteks pembangunan masyarakat, implementasi prinsip ESG berperan penting dalam menciptakan keberlanjutan program sosial yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Salah satu isu strategis yang menjadi perhatian dalam agenda pembangunan berkelanjutan adalah *Stunting* (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018; Arham *et al.*, 2024). *Stunting* merupakan masalah gizi kronis yang terjadi akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang, terutama pada periode 1000 hari pertama kehidupan (Beal *et al.*, 2018). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Atamou *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pencegahan *Stunting* memerlukan pendekatan yang komprehensif, lintas sektor, dan berkelanjutan dengan melibatkan peran aktif masyarakat.

PT Solusi Masyarakat Mandiri (SMM) sebagai perusahaan budidaya perikanan (tambak udang) yang beroperasi di Dusun Panyengar, Desa Stowe Brang, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa, menunjukkan komitmen dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) melalui kolaborasi dengan Universitas Teknologi Sumbawa (UTS). Berbagai program telah direalisasikan, antara lain program pembangunan rumah pembibitan mangrove, dan penanaman mangrove, serta pencegahan *Stunting* dan gizi keluarga (Komarudin *et al.*, 2024; Yolanda *et al.*, 2024). Implementasi program-program tersebut secara bertahap telah memberikan dampak positif terhadap perubahan pola pikir masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Meskipun demikian, dinamika dan keragaman kebutuhan masyarakat menunjukkan bahwa program yang telah berjalan perlu dikembangkan lebih lanjut secara lebih luas dan variatif. Perbedaan kemampuan, potensi, dan kebutuhan antar kelompok masyarakat menuntut adanya pendekatan pemberdayaan yang adaptif dan berbasis potensi lokal, agar tercipta keadilan sosial dan pemerataan ekonomi tanpa mengabaikan keberlanjutan lingkungan (Sukman *et al.*, 2025). Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk memperluas cakupan dan keberlanjutan program di Dusun Panyengar serta dusun lain di Desa Stowe Brang, yaitu Dusun Stowe Brang A, Stowe Brang B, Bina Marga, dan Batu Rea.

Sebagai dasar perencanaan program, pada periode 21 Februari hingga 16 Maret 2023 telah dilakukan kegiatan asesmen untuk memetakan berbagai alternatif program intervensi sosial dan pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan kondisi lokal. Hasil asesmen tersebut merekomendasikan program prioritas yang mencakup tiga bidang utama, yaitu bidang kesehatan (*stunting* dan gizi), pemberdayaan ekonomi, serta pendidikan, sosial budaya, dan lingkungan. Rekomendasi ini menegaskan bahwa pencegahan *Stunting* perlu diintegrasikan dengan upaya penguatan ekonomi keluarga dan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga aplikatif dan berbasis potensi lokal agar dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Stowe Brang dalam pencegahan *Stunting* melalui edukasi gizi, pelatihan pengolahan pangan lokal, serta penguatan peran keluarga dan kader posyandu sebagai agen perubahan di tingkat desa.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang dilaksanakan di Desa Stowe Brang, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dan diskusi dengan Dinas Pertanian serta Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sumbawa untuk menyelaraskan program dengan kebijakan daerah. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan kader posyandu untuk identifikasi kebutuhan, sasaran kegiatan, serta perencanaan teknis pelaksanaan program.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa bentuk intervensi, yaitu:

1. Sosialisasi rencana program kepada masyarakat Desa Stowe Brang.
2. Edukasi pencegahan *stunting* yang mencakup pengertian, faktor risiko, dampak, serta pentingnya gizi seimbang.
3. Pelatihan pembuatan MP-ASI berbasis bahan pangan lokal.
4. Pelatihan pembuatan *cookies* fortifikasi sayuran (pokcoy, wortel, kacang merah, dan beras merah) sebagai alternatif makanan tambahan bergizi.
5. Pemberian bantuan pangan pendukung kepada anak yang teridentifikasi *Stunting*.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan partisipasi peserta, kemampuan peserta dalam praktik pengolahan pangan, serta pemahaman masyarakat yang ditunjukkan melalui diskusi dan tanya jawab selama kegiatan.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Aula Kantor Desa Stowe Brang, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Seluruh rangkaian kegiatan utama dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 September 2023, sedangkan persiapan dan koordinasi lintas sektor dilakukan sepanjang bulan September 2023.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri atas keluarga yang memiliki anak dengan kondisi *Stunting* berdasarkan data posyandu Desa Stowe Brang, kader posyandu dari Dusun Stowe Brang A, Stowe Brang B, Bina Marga, Batu Rea, dan Panyengar, kepala dusun, kelompok PKK Desa Stowe Brang, Kepala Desa dan staf desa, ahli gizi dari Puskesmas Utan, serta tim dosen Universitas Teknologi Sumbawa. Target sasaran utama kegiatan adalah 43 anak yang teridentifikasi *Stunting* beserta 43 keluarga pendampingnya, sesuai dengan data posyandu desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Stowe Brang dilakukan secara bertahap dan terintegrasi, melibatkan pemerintah desa, kader posyandu, masyarakat sasaran, serta instansi pendukung di tingkat kabupaten. Rangkaian kegiatan dirancang untuk menjawab permasalahan *Stunting* yang masih ditemukan pada anak di wilayah Kecamatan Utan.

Koordinasi Lintas Sektor

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi dan diskusi bersama Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa pada 1 September 2023. Koordinasi ini bertujuan memastikan program pencegahan *Stunting* selaras dengan program pembangunan pertanian daerah, khususnya pemanfaatan hasil pertanian lokal sebagai sumber pangan bergizi. Hasil diskusi menunjukkan dukungan penuh dari pihak dinas dan rekomendasi agar kegiatan difokuskan pada pelatihan pengolahan produk pertanian yang berdampak langsung pada pemenuhan gizi masyarakat.

Koordinasi lanjutan dilakukan dengan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sumbawa pada 5 September 2023. Dinas Ketahanan Pangan menyatakan bahwa Kecamatan Utan termasuk wilayah prioritas penanganan *Stunting* sesuai kebijakan daerah tahun 2024. Sinergi ini penting untuk memastikan keberlanjutan program serta integrasi dengan kegiatan pemantauan dan evaluasi *Stunting* yang telah berjalan.



Gambar 1. Koordinasi Dan Diskusi Ke Dinas Pertanian Kab. Sumbawa (A) dan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sumbawa (B)
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2025)

Sosialisasi Program kepada Masyarakat

Sosialisasi rencana pelaksanaan program dilakukan pada 7 September 2023 di Aula Kantor Desa Stowe Brang dan dihadiri oleh sekitar 40 peserta yang terdiri dari ibu PKK, kader posyandu dari empat dusun (Stowe Brang A, Stowe Brang B, Batu Rea, dan Bina Marga), kepala dusun, serta perwakilan RT. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan tujuan, bentuk kegiatan, serta peran masyarakat dalam pencegahan *Stunting*.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa masyarakat menerima program dengan baik dan mengharapkan kegiatan tidak hanya menasar anak yang telah teridentifikasi *Stunting*, tetapi juga melibatkan keluarga secara menyeluruh. Masyarakat menyoroti pentingnya peran ayah, termasuk kebiasaan merokok dalam rumah tangga, yang dinilai dapat berkontribusi terhadap risiko *Stunting*.



Gambar 2. Sosialisasi dan Diskusi Rencana Pelaksanaan Program Ke Masyarakat Desa Stowe Brang
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2025)

Edukasi Pencegahan *Stunting*

Edukasi pencegahan *Stunting* dilaksanakan pada 30 September 2023 di Aula Kantor Desa Stowe Brang dan diikuti oleh sekitar 60 peserta, termasuk ibu dan anak yang terdampak *Stunting*. Materi disampaikan oleh Kepala Puskesmas Utan dan dosen. Edukasi mencakup pengertian *Stunting*, dampak jangka panjang, faktor risiko, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang dan pemanfaatan pangan lokal.

Keberhasilan kegiatan edukasi diukur secara deskriptif melalui partisipasi aktif peserta dan kemampuan menjawab pertanyaan evaluasi di akhir sesi. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait penyebab dan pencegahan *Stunting*, serta pentingnya peran keluarga dalam pemenuhan gizi anak.



Gambar 3. Sosialisasi Pencegahan *Stunting* pada Anak
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2025)

Pelatihan Pengolahan Pangan Bergizi

Pelatihan pengolahan pangan bergizi menjadi komponen utama kegiatan pengabdian ini. Pelatihan pembuatan MP-ASI dilakukan setelah sesi edukasi *Stunting* dengan menggunakan bahan pangan lokal seperti jagung, wortel, kacang merah, labu kuning, dan beras merah. Ibu-ibu peserta terlibat langsung mulai dari persiapan bahan, proses penghalusan, pemasakan, hingga penyajian bubur MP-ASI sesuai kelompok usia anak 6-24 bulan.

Selain itu, pelatihan pembuatan *cookies* fortifikasi sayuran dilaksanakan. Jenis *cookies* yang dilatihkan meliputi *cookies* pokcoy, *cookies* wortel, *cookies* kacang merah, dan *cookies* beras merah. Pelatihan ini bertujuan memberikan alternatif makanan tambahan bergizi yang lebih menarik bagi anak serta mendorong diversifikasi pangan berbasis bahan lokal.

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan ibu-ibu dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk pangan bergizi. Antusiasme peserta tercermin dari keterlibatan aktif selama praktik dan diskusi terkait variasi resep yang dapat diterapkan di rumah.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Bubur MP-ASI (A-B) dan pembuatan *cookies* berbahan pangan lokal (C)
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2025)

Pemberian Bantuan Pangan Pendukung

Sebagai bentuk dukungan langsung, dilakukan pemberian bantuan sembako kepada 48 anak yang masuk kategori *Stunting*. Paket sembako terdiri dari telur sebagai sumber protein hewani, beras, gula sebagai sumber energi, susu, sayur dan minyak makan sebagai sumber nutrisi kompleks, serta *cookies* sehat hasil pelatihan. Bantuan ini bertujuan melengkapi intervensi edukatif dan membantu pemenuhan kebutuhan gizi anak sekaligus meringankan beban ekonomi keluarga.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi, pelatihan keterampilan, dan dukungan pangan mampu meningkatkan kesadaran serta kapasitas masyarakat dalam pencegahan *Stunting*. Pendekatan ini

sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan partisipasi aktif dan keberlanjutan program.



Gambar 5. Pembagian sembako merupakan salah satu langkah penting dalam upaya mendukung anak-anak dalam kategori *Stunting* (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2025)

Peningkatan partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis pangan lokal dapat diterima dengan baik. Keterlibatan langsung ibu-ibu dalam praktik pembuatan MP-ASI dan *cookies* fortifikasi memperkuat transfer pengetahuan menjadi keterampilan aplikatif. Hal ini sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan keberlanjutan program melalui peningkatan kapasitas masyarakat, bukan sekadar pemberian bantuan.

Temuan ini sejalan dengan Laili & Andriani, (2019) yang melaporkan bahwa peningkatan kapasitas keluarga, khususnya ibu sebagai pengelola pangan rumah tangga, memiliki peran strategis dalam pencegahan *stunting*. Selain itu, kualitas interaksi dalam keluarga, termasuk komunikasi dan pengambilan keputusan terkait pangan, turut memengaruhi pola konsumsi dan status gizi anak. Dengan demikian, intervensi yang tidak hanya menasar aspek individu, tetapi juga dinamika keluarga, menjadi lebih efektif dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan (Rochmatun Hasanah *et al.*, 2023; Shauma & Purbaningrum, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Stowe Brang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui edukasi gizi dan pemanfaatan pangan lokal efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pencegahan *Stunting*. Program ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dan memperkuat peran keluarga dalam pemenuhan gizi anak. Pendekatan ini berpotensi untuk dikembangkan dan direplikasi sebagai bagian dari strategi penurunan *Stunting* di tingkat desa.

Saran kegiatan Lanjutan

1. Pendampingan kader posyandu/PKK melalui demo masak MP-ASI dan edukasi gizi setiap bulan.
2. Pemutakhiran dan validasi data sasaran *Stunting* secara berkala bersama puskesmas dan pemerintah desa.
3. Pengembangan produk *cookies* fortifikasi sebagai inovasi pangan lokal (skala rumah tangga) untuk mendukung gizi anak.
4. Integrasi program pencegahan *Stunting* dengan pemberdayaan ekonomi keluarga (misalnya usaha pangan lokal).

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada PT. Solusi Masyarakat Mandiri sebagai mitra dan sponsor utama kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Sumbawa, Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sumbawa, Puskesmas Utan atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penghargaan disampaikan kepada Camat Utan, Kepala Desa Stowe Brang, Kepala Dusun yaitu Dusun Stowe Brang A, Stowe Brang B, Bina Marga, dan Batu Rea, serta seluruh masyarakat Dusun Panyengar atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik. Semoga kolaborasi ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

REFERENSI

- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep, Target Dan Strategi Implementasi. In *Sustainable Transport, Sustainable Development*.
- Arham, M. A., Kusuma, C. A., & Abid. (2024). Peta Jalan SDGs: Strategi, Prioritas, dan Implementasi Praktis untuk Pembangunan Kota Berkelanjutan. In *Penerbit Tahta Media*.
- Atamou, L., Rahmadiyah, D. C., Hassan, H., & Setiawan, A. (2023). Analysis of the Determinants of Stunting among Children Aged below Five Years in Stunting Locus Villages in Indonesia. *Healthcare (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/healthcare11060810>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child Stunting determinants in Indonesia. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Komarudin, N. A., Yolanda, Y., Mawardin, A., & Hutasoit, J. P. (2024). Rumah Pembibitan Mangrove Sebagai Upaya Pemulihan Lingkungan di Kawasan Pesisir, Kecamatan Utan, Sumbawa. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 4(1). <https://doi.org/10.37826/prapanca.v4i1.630>
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1). https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154
- Maly, K., & Dieterle, D. A. (2017). United Nations conference on trade and development. In *Economics: The Definitive Encyclopedia from Theory to Practice* (Vols. 4-4). <https://doi.org/10.4324/9781315070629-5>
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Shauma, N. U., & Purbaningrum, D. G. (2022). Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2).
- Sukman, Irwan, & Rais Rahmat Razak, M. (2025). Analisis Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs) Dengan Fokus Pada Pengentasan Kemiskinan Di Desa Tana Toro. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 12(2).
- Yolanda, Y., Komarudin, N. A., Hutasoit, J. P., Mawardin, A., & Aprirachman, R. (2024). Sustainable development through the planting of 4,000 mangroves on the Utan coast, Sumbawa. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 20(1). <https://doi.org/10.20414/transformasi.v20i1.9918>